UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI METODE DEMONSTRASI DAN DISKUSI PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH TIRTOSARI SAWANGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh :

SRI HADIATI
NIM : 9481121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Sri Hadiati
NIM	: 9481121
Program Studi	: PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yangpernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi hasil karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Magelang, 10 Desember 2011
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
F6089AAF891347599
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Sri Hadiati
NUM 9481121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan skripsi/tugas akhir
Lampiran : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi sera mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Hadiati
NIM : 09481121
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Metode Demonstrasi Dan Diskusi Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Mi Muhammadiyah Tirtosari Sawangan

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk dapat gelar sarjana strata satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap skripsi/tugas akhir saudara/i tersebut diatas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2011
Pembimbing

Dra. Endang Sulistyowati, M.Si
NIP. 19670414 199903 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/0143/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI METODE DEMONSTRASI DAN DISKUSI PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH TIRTOSARI SAWANGAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sri Hadiati

NIM : 09481121

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Ahad, 4 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Endang Sulistyawati
NIP. 19670414 199903 2 001

Penguji I

Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II

Dr. Abdul Munip, M.Pd
NIP. 19730806 199703 1 003

Yogyakarta, 01 MAR 2012
Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

ٱلدُّنۡيَا مَتَٰعٞ قَلِيلٞ وَٱلۡأٓخِرَةُ خَيۡرٞ لِّمَنِ ٱتَّقَىٰ

Artinya :

Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan di akherat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertaqwa. (Q.S. An Nisaa ayat 77)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan:

Kepada Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sri Hadiati, Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Metode Demonstrasi Dan Diskusi Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Tirtosari Sawangan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakan masalah penelitian ini adalah bahwa dalam pembelajaran matematika pada kelas IV di MI Muhammadiyah Tirtosari Sawangan masih belum efektif. Pada saat proses pembelajaran saat guru menjelaskan, suasana kelas nampak pasif. Maka dari itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan mendiskripsikan prestasi belajar siswa matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Tirtosari Sawangan melalui metode demonstrasi dan diskusi setelah strategi tersebut di terapkan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MI Muhammadiyah Tirtosari Sawangan Tahun Pelajaran 201/2012. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, angket siswa wawancara, demonstrasi dan tes. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun urutan penelitian mencakup: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode demonstrasi dan diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Tirtosari Sawangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata siklus I 71 ketuntasan mencapai 71% dan nilai rata-rata siklus II 85 ketuntasan mencapai 85%. Dengan demikian prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Seagala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik, hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi agung Muhammad SAW juga keluarga serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikannya selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, Ms.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
2. Ibu Dra. Istiningsih dan Ibu Dra. Eva Latifah selaku Ketua dan Sektretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dra. Endang Sulistyowati, M.Si, sebagai pembimbing skripsi.
4. Ibu Siti Nur Kasiyati A.Ma, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tirtosari Sawangan
5. Siswa-siswi kelas IV MIM Tirtosari Sawangan
6. Kepada Kedua Orang Tuaku, Suamiku, Anak-anakku dan Adik-adikku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Teman-temanku di PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penulis sangat menyadari, bahwa Skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Desember 2011
Penyusun

Sri Hadiati
NIM 9481121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

D. Kajian Pustaka

E. Landasan Teori

F. Hipotesis Tindakan

G. Indikator Keberhasilan

H. Metode Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

I. Sistematika Pembahasan

BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH TIRTOSARI SAWANGAN

A. Letak dan Kondisi Geografis

B. Sejarah Berdiri Dan Perkembangannya

C. Visi, Misi, Dan Tujuan

D. Struktur Organisasi

E. Sumber Daya Pendidikan

F. Pelaksanaan Pembelajaran Secara Umum

BAB III. PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE DEMONSTRASI DAN DISKUSI

A. Persiapan Penelitian

B. Hasil Penelitian

C. Pembahasan Penelitian

BABIV. PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Struktur Organisasi MIM Tirtosari

Tabel II : Data Guru/Pegawai dan Jabatan MIM Tirtosari

Tabel III : Data Jumlah Siswa MI Muhammdiyah Tirtosari 5 Tahun Terakhir

Tabel IV : Keadaan Buku Di Perpustakaan MI Muhammadiyah Tirtosari

Tabel V : Jadwal Pelajaran Matematika kelas IV MIM Tirtosari

Tabel VI : Jadwal Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II

Tabel VII : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Tabel VIII : Daftar Nilai Kelas IV pertemuan 1 dan 2 Pada Siklus I

Tabel IX : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Tabel X : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Tabel XI : Rata-rata Kelas Siklus I dan Siklus II

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Model Desain Kemmis dan Mc Taggart

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam artian modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkutat pada problematika klasik, dalam hal ini adalah kualitas pendidikan.

Terkait dengan mutu pendidikan, khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Kita masih ingat bahwa standarisasi Ujian Akhir Nasional (UAN) dikeluhkan oleh semua para pendidik bahkan oleh orang tua siswa itu sendiri, karena takut kalau anak atau siswanya tidak dapat lulus. Melihat rendahnya prestasi tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK berfungsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran kelas diruangan kelas, (Cohen dan Manion, 1980 : 211)

Pada saat proses pembelajaran Matematika saat pengajar sedang menjelaskan, suasana kelas nampak pasif (tidak ada pertanyaan atau tanggapan) ketika diadakan evaluasi yang berupa tes perbuatan (mengerjakan soal di depan kelas) hasilnya sangat mengecewakan. Hanya ada beberapa siswa yang berani dan mampu mengerjakan soal dengan benar. Siswa masih enggan mengemukakan pendapat maupun pertanyaan kepada guru terlebih kepada teman-temannya. Hal ini dikarenakan metode yang dipakai guru dalam mengajar masih konvensional, yakni ceramah dan pemberian tugas. Siswa diberi tugas akan tetapi guru tidak mengarahkan siswa untuk mendiskusikannya sehingga siswa yang belum paham materi mengerjakannya pun masih salah dikarenakan mereka mau bertanya kepada guru tidak berani.

Berpijak dari kenyataan diatas, peneliti berusaha untuk melakukan refleksi atas ketidak berhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian untuk menemukan penyebab ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dengan berbagai harapan yang dipercayakan kepada guru dan berbagai keterbatasan yang dialami, guru tetap harus meningkatkan kualitas kinerjanya dan tidak berhenti mengikuti perkembangan ilmu khususnya yang relevan dengan bidang-bidang pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melakukan perbaikan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode demonstrasi dan diskusi.

B. Rumusan Masalah

Apakah penerapan metode demonstrasi dan diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV MI Muhammadiyah Tirtosari.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Dari uraian tersebut diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

Tujuan Penelitian

Mendiskripsikan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV MIM Tirtosari Sawangan setelah menggunakan metode demonstrasi dan diskusi.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai keguanaan bagi :

a. MIM Tirtosari Sawangan

   Dengan hasil penelitian ini, diharapkan MIM Tirtosari Sawangan dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Guru

   Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

c. Siswa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sebagai bahan masukan bagi siswa agar mampu membiasakan diri untuk belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

D. Kajian Pustaka

Dari pengamatan penulis terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan antara lain :

1. Penelitian yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Ngawiyah, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Salatiga Tahun 2008 dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar Materi Binatang Halal dengan metode demontrasi pada siswa kelas V MI Trimaja Danurejo Mertoyudan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penerapan metode demontrasi dapat mengurangi verbalisme siswa dan meningkatkan pengetahuan siswa secara riil dan meningkatkan prestasi belajar materi binatang halal kelas V MI Trimaja Danurejo, Mertoyudan Magelang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama pelaksanaan tindakan prestasi belajar siswa meningkat.
2. Penelitian yang kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Ana Ristiyani dengan judul "Meningkatkan Prestasi Belajar Tentang Benda-benda Langit dan Peristiwa Alam pada Mata Pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD Siswa Kelas I SD Negeri Wonolelo 4 Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Penelitian : Hubungan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan prestasi belajar siswa.

3. Penelitian ketiga adalah laporan hasil pembelajaran yang ditulis oleh Sadai dengan judul Penggunaan Multi Metode dan Multimedia dalam proses pembelajaran Matematika dan IPS untuk meningkatkan motifasi dan hasil belajar siswa kelas VI B SDN Bandung Rejo Dalam Belajar.

   Fokus Perbaikan :

   - Motivasi siswa masih kurang, shingga pemahaman materi pelajaran masih kurang tepat.
   - Ketepatan jawaban siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru masih perlu ditingkatkan
   - Konsentrasi anak dalam mengikuti pelajaran masih perlu ditingkatkan.

4. Hasil penelitian ini yang membedakan dengan ketiga penelitian diatas yaitu subjek dan objek yang diteliti berbeda, beserta mata pelajarannya, metode yang digunakan juga berbeda. Disini peneliti akan menekankan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode demonstrasi dan diskusi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar

   Menurut Hintzman dalam bukunya *The Psychdogy Of Learning And Memory* berpendapat bahwa "*Learning Is Change In Organism Due*

Experience Wich Can Affect The Organism's Behavior" (bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.[1]

Definisi belajar menurut Hilgard dan Bower dalam buku *Theories of Learning* (1975) mengemukakaan "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan merespon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pegaruh obat dan sebagainya)"[2]

Definisi belajar menurut Morgan dalam buku *Introduction to Psycology* (1978) mengemukakan "Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Muhibbin Syah, M.Ed, Psikologi Belajar, Pengantar Prof. Dr. S.C. Utami Munandar (Guru Besar Psikologi UI), hal 60.
[2] Drs. M. Ngalim Purwanto, MPd, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : PT Kemasa Rosdokarya Bandung. 1990), hal 84

Menurut James G Wittaker belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.[3]

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia dengan belajar. Manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Kita hidup dan berkerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Drs. Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[4]

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian belajar diatas dapat disimpulkan pengertian belajar, yaitu suatu usaha seseorang yang dilakukan secara sadar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotor untuk mencapai tujuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Drs. Westy Soemanto, MPd Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan (Jakarta : PT Rineka Cipta 1998), hal 104

[4] Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta. PT Rineka Cipta 2003) hal. 2

Belajar tidak sederhana seperti digambarkan oleh ilmu jiwa asosiasi, melainkan sangat kompleks. Dari hasil penelitian dan berdasarkan pengalaman akan kami kemukakan beberapa prinsip belajar [5] antara lain :

1. Agar seseorang benar-benar belajar ia harus mempunyai suatu tujuan.
2. Tujuan itu harus timbul dari atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya dan bukan karena dipaksakan orang lain.
3. Orang itu harus bersedia mengalami bermacam-macam kesukaran dan berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan yang berharga baginya.
4. Belajar harus terbukti dari perubahan kelakuannya.
5. Selain tujuan pokok yang hendak dicapai, diperolehnya pula hasil-hasil sambilan atau sampingan.
6. Belajar leih berhasil dengan jalan berbuat atau melakukan
7. Seseorang belajar sebagai keseluruhan, tidak dengan otaknya atau secara intelektual saja tetapi juga secara sosial emosional, etis dan sebagainya.
8. Dalam hal belajar seseorang memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain.
9. Untuk belajar diperlukan *"insight"*. Apa yang dipelajari harus benar-benar dipahami. Balajar bukan menghafal fakta lepas secara verbalistis.
10. Disamping mengajar tujuan belajar yang sebenarnya, seseorang sering mengejar tujuan-tujuan lain.

[5] Prof. Dr. Nasution, MA, *DIDAKTIK Asas-Asas Mengajar* (Jakarta, Bumi Aksara 2000) hal. 46

11. Belajar lebih berhasil apabila usaha itu memberi sukses yang menyenangkan.
12. Ulangan dan latihan perlu, akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.
13. Belajar hanya mungkin kalau ada kemauan dan hasrat untuk belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ektern.[6]

A. Faktor Intern

Dalam faktor intern terdapat 3 faktor yaitu :

Faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan

1. Faktor Jasmaniah

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh badan. Keadaan cacat

[6] Ibid, hal : 54

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tubuh mempengaruhi belajar dan hendaknya ia belajar di lembaga pendidikan khusus agar dapat menghindari pengaruh cacatnya itu.

2. Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor psokologis yang mempengaruhi belajar

a. Intelegensi

Adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat

b. Perhatian

Menurut Gazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.

c. Minat

Hilgard mengemukakan pengertian minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

d. Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar atau berlatih.

e. Motif

Motif menurutr James Drever adalah dana penggerak / pandangannya dalam menentukan tujuan dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat.

f. Kematangan

Adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang dimana, alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

Kesiapan atau *readiness* menurut James Drever adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi, kesediaan itu timbul dari dalam diri dan juga berhubungan dengan kematangan.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh
- Kelelahan rohani dapat dilihat adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang.

Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

B. Faktor Ekstern

Faktor ektern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa “Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama”. Keluarga yang sehat besar artinya untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan anaknya.

2. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangt penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat.[7]

Menurut Kartono, (1995 : 6) guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru

[7] http://ridwan202wordpress.com/ Dunia Ilmu-47k

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.[8]

3. Faktor Masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal disuatu lingkungan yang temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.[9]

2. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui hasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi yang bertujuan untuk

[8] Drs. M. Ngalim Purwanto, MPd, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Kemasa Rosdakarya Bandung, 1990) hal. 104
[9] http://ridwan202wordpress.com/ Dunia Ilmu 47 k

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada sesuatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu, dapat kita temukan satu titik persamaan.

Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar, yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.[10]

[10] http://ridwan202wordpress.com/ Dunia Ilmu-47-

Selanjutnya Winkel mangatakan bahwa, prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh.

Dalam proses belajar mengajar, prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

3. Pembelajaran Kooperatif

Paradigma lama dalam proses pembelajaran adalah guru memberi pengetahuan kepada siswa. Dalam konteks pendidikan, paradigma lama ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

juga berarti jika seseorang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam suatu bidang, ia pasti akan dapat mengajar. Ia tidak perlu tahu proses belajar mengajar yang tepat, ia hanya menuangkan apa yang diketahuinya kedalam botol kosong yang siap menerima. Banyak guru yang menganggap paradigma lama ini sebagai satu-satunya alternatif. Mereka mengajar dengan strategi ceramah dan mengharapkaan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (Lie, 2002).[11]

Guna mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Seperti dikemukakan Kemp (1979) bahwa perlu adanya kegiatan belajar mengajar yang mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran oleh rekan sebaya melalui pembelajaran kooperatif ternyata lebih efektif dari pada pembelajaran oleh pengajar (Lie, 2002).

Pengertian Pembelajaran Kooperatif.

- Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa (Nurhadi dan Senduk)

[11] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta : PT. Bumi Aksara), 2009 hal 189.

- Menurut Lie (2002) pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.
- Menurut Abdulrahman dan Bintoro (dalam Priyanto, 2007) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup dalam masyarakat nyata.

Berdasar beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar yang lainnya.

Unsur-Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurhadi dan Senduk (2003) dan Lie (2002) ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif yaitu :

a. Saling ketergantungan positif
b. Interaksi tatap muka
c. Akuntabilitas individual, dan
d. Ketrampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau ketrampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.[12]

a. Saling ketergantungan

[12] Ibid hal 190

Suasana saling ketergantungan tersebut dapat diciptakan melalui berbagai strategi berikut :

- Saling ketergantungan dalam mencapai tujuan
- Saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas
- Saling ketergantungan bahan atau sumber belajar
- Saling ketergantungan peran
- Saling ketergantungan hadiah

b. Interaksi Tatap Muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan teman/sesama siswa (Nurhadi dan Senduk, 2003).

c. Akuntabilitas Individual

Mengingat pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok untuk mencapai tujuan, kelompok setiap siswa (individ) harus bertanggung jawab terhadap penguasaan materi pembelajaran secara maksimal karena hasil belajar kelompok didasari atas rata-rata nilai anggota kelompok.

d. Ketrampilan menjalin hubungan antar pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi, bekerja sama dan bersosialisasi antar anggota

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kelompok. Menurut Lie (2002) ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas model pembelajaran kooperatif yaitu :

a. Pengelompokan
b. Semangat pembelajaran kooperatif
c. Penataan ruang kelas

Ketiga faktor tersebut harus diperhatikan dan dijadikan pijakan dasar oleh guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dalam kelas. Tanpa memperhatikan masalah tersebut tujuan-tujuan pembelajaran kooperatif sulit tercapai.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode cepat dalam melaksanakan pembelajaran.[13]

Muhibbin Syah menyebutkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.[14]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Depag Islam, Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Madrasah, (Jakarta, 2004), hal 68
[14] Mansur Muslich, Panduan Bagi Guru, Pada Sekolah dan Pengaws Sekolah (Bumi Aksara), hal 199

Penggunaan metode demontrasi memberikan kesempatan kepada siswa. Pada siswa untuk mempraktikkan ketrampilan spesifik yang dipelajari dikelas.

Langkah-langkah penggunaan metode demontrasi adalah sebagai berikut :

a. Setelah pembelajaran satu topik tertentu, identifikasi beberapa situasi umum dimana siswa dituntut menggunakan ketrampilan yang baru dibahas.
b. Membagi kelas dalam beberapa kelompok kecil.
c. Memberi waktu pada siswa antara 10 – 15 menit untuk menyusun skenario.
d. Memberi waktu 5 – 7 menit untuk berlatih
e. Secara bergiliran kelompok menampilkan skenario.

Kegunaan metode demonstrasi

a. Siswa terpusat pada pelajaran yang diberikan
b. Siswa dapat mengamati secara langsung
c. Kesan yang diterima akan lebih mendalam tersimpan di benak murid
d. Memberikan motivasi yang kuat untuk lebih rajin belajar

Kelemahan metode demonstrasi

a. Butuh terlalu banyak peralatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Jika alatnya terlalu kecil, sedangkan muridnya banyak maka siswa justru menjadi tidak paham

c. Jika waktu tidak mencukupi maka demonstrasi akan terputus-putus sehingga hasil menjadi kurang memuaskan.

Dengan adanya kelemahan dan keunggulan metode tersebut maka peneliti menyertakan teknik yang lain yaitu mengkombinasikan dengan metode lain sehingga kelemahan metode demonstrasi dapat teratasi.

5. Metode Diskusi

Muhibbin Syah (2000) mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah.

Metode ini lazim disebut sebagai diskusi kelompok dan resitasi bersama.[15]

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar untuk :

a. Mendorong siswa berfikir kritis

b. Mendorong siswa mengapresiasikan pendapatnya secara bebas

c. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.

d. Mengambil suatu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut

[15] Ibid,hal 201

a. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan
b. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik
c. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.

Kelemahan Metode Diskusi

a. Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar
b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas
c. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka bicara
d. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal

Dengan adanya kelemahan dan keunggulan metode tersebut maka peneliti menyatukan teknik yang lain yaitu mengkombinasikan dengan metode lain sehingga kelemahan metode diskusi dapat teratasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode Demonstrasi dan Diskusi prestasi belajar Matematika Siswa Kelas IV MIM Tirtosari Sawangan akan meningkat

G. Indikator Keberhasilan

Pada saat proses pembelajaran matematika kelas IV di MI Muhammadiyah Tirtosari Sawangan masih nampak pasif, hal ini disebabkan karena metode yang digunakan ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa enggan untuk bertanya baik kepada guru maupun temannya.

Sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas ini hanya ada 5 siswa yang sudah mencapai KKM 70 19 siswa masih dibawah KKM, maka penelitian ini bisa dikatakan berhasil apabila nilai siswa MI Muhammadiyah Tirtosari Sawangan yang mencapai KKM 70 sebanyak 19 anak.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian

   Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Research)*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa.[16]

   Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konstruktivisme yaitu pendekatan yang menjadikan informasi itu miliknya sendiri dan berperan aktif dalam pembelajaran, karena informasi

[16] Prof. Suharsimi Arikunto, Prof. Suhardjono, prof. Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta. PT Bumi Aksara 2009) hal 2

yang diterima dapat ditransfer dan dibangun seandiri menjadi suatu pengetahuan yang lebih bermakna.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIM Tirtosari Sawangan Magelang yang terdiri dari 24 siswa, yaitu putra 13, putri 11. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dari hasil pembelajaran Matematika di kelas IV MIM Tirtosari Sawangan Magelang melalui model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode demonstrasi dam diskusi.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya.

b. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas. Dari lembar observasi inilah peneliti bisa mengetahui gambaran akivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode demonstrasi dan diskusi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lembar observasi berupa lembar observasi aktivitas pembelajaran guru (peneliti yang langsung praktik mengajar)

c. Wawancara

Wawancara merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode demonstrasi dan diskusi.

d. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja yang peneliti gunakan berupa lembar kerja kelompok dan individual. Lembar kerja kelompok diberikan pada saat pembelajaran dan dikerjakan secara berkelompok sedangkan lembar kerja individual dikerjakan pada setiap pertemuan. Lembar kerja ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan untuk mengetahui kemajuan prestasi belajar siswa

e. Angket

Angket digunakan untuk mengetahu partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif metode demonstrasi dan diskusi. Butir pernyataan angket untuk siswa dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kategori yang digunakan adalah ya dan tidak. Penskoran untuk pernyataan positif adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

skor 2 untuk jawaban ya dan skor 1 untuk jawaban tidak. Penskoran untuk pernyataan negatif adalah skor 1 untuk jawaban ya dan skor 2 untuk jawaban tidak.

f. Dokumentasi

Melalui dokumentasi peneliti bisa mengetahui berita, data-data terkait dengan siswa seperti nilai hasil belajar siswa dan foto yang menggambarkan situasi saat pembelajaran sedang berlangsung. Dokumentasi ini sangat membantu dalam pengumpulan data dan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode penelitian adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam riset yang diatur secara baik. Adapun metode yang dipakai adalah :

a. Metode Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan.

b. Metode Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa kelas IV dengan cara bertanya secara langsung untuk menanyakan hal-hal yang tidak dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode demonstrasi dan diskusi yang mana hasil dari wawancara tersebut dicatat.

c. Metode Angket

Angket diberikan pada siswa untuk mengetahui partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif metode demonstrasi dan diskusi.

Butir pernyataan angket untuk siswa dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kategori yang digunakan adalah ya dan tidak. Penskoran untuk pernyataan positif adalah skor 2 untuk jawaban ya dan skor 1 untuk jawaban tidak. Penskoran untuk pernyataan negatif adalah skor 1 untuk jawaban ya dan skor 2 untuk jawaban tidak. Angket akan diberikan setelah siswa selesai mengerjakan soal individual. Angket akan diberikan satu kali dalam satu siklus.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa dan foto saat pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran kooperatif metode demonstrasi dan diskusi.

e. Tes Hasil Belajar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam penelitian ini tes diberikan berupa soal kelompok yang harus dikerjakan setiap pertemuan dan dikerjakan secara kelompok dan soal individual dikerjakan setiap satu pertemuan.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat dan guru sebagai penyampai materi atau berkolaburasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis Data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian dan dari hasil analisis ditarik kesimpulan. Penelitian menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan disetiap akhir tindakan dan tes hasil belajar.

a. Analisis hasil data observasi

Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara diskriptif, sehingga mampu memberi gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran matematika berlangsung dengan metode demonstrasi dan diskusi.

b. Analisis Hasil Wawancara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan kemudian dilakukan analisis secara diskriptif kualitatif, sehingga mudah dibaca dan dipahami

c. Analisis Hasil Belajar

Tes diberikan pada setiap satu pertemuan yaitu berupa soal-soal yang dikerjakan secara individual. Hasil akhir tes belajar siswa dihitung rata-ratanya, yaitu antara siklus satu dan siklus dua. Hasil tes pada siklus 1 dibandingkan dengan hasil tes siklus 2, jika hasil tes mengalami peningkatan maka diasumsikan model pembelajaran yang digunakan yaitu metode demonstrasi dan diskusi dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

d. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dianalisis selanjutnya diambil kesimpulan. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui apakah tujuan dari penelitian dapat dicapai atau tidak.

7. Rancangan penelitian

Model atau desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu planing (perencanaan), acting (tindakan), observing (observasi), dan reflecting (refleksi). Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK ini dapat digambarkan sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

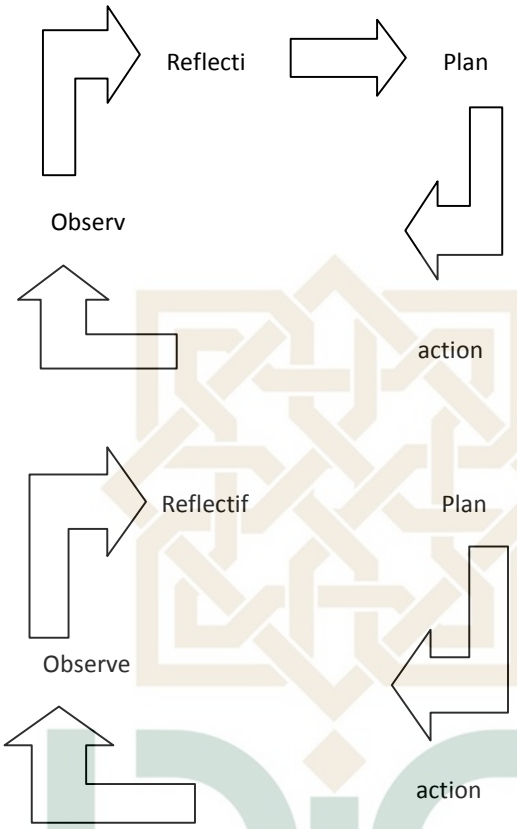

Gambar model desain Kemmis dan Mc Taggart [17]

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua sklus. Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada, dilakukan dengan melakukan observasi dikelas saat pembelajaran matematika dan melakukan wawancara yang kemudian menetapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif metode demonstrasi dan diskusi. Adapun lebih rincinya penelitian tindakan kelas tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Siklus I

[17] Prof. Dr H Ahmad Hufad, Med Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia

a. Perencanaan *(planing)*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, metode demonstrasi dan diskusi.
2. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
3. Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan
4. Mempersiapkan soal tes
5. Pembentukan kelompok

Pada setiap siklus, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan dan jenis kelamin yang hiterogen. Pembagian kelompok dilakukan pada awal pembelajaran pada siklus 1, kemudian siklus berikutnya juga masih menggunakan pembagian kelompok tersebut.

b. Tindakan *(acting)*

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa yang telah dirancang.

c. Observasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
2. Membahas hasil evaluasi dan lembar kerja siswa
3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi
4. Evaluasi tindakan

2. Siklus 2

Pada tahapan siklus kedua ini mengikuti pada siklus pertama. Artinya rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan pada siklus kedua dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus pertama terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode demonstrasi dan diskusi.

Pada siklus kedua juga terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil yang telah dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

I. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi BAB. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis tindakan, indikator keberhasilan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang gambaran umum MIM Tirtosari Sawangan Magelang, yaitu meliputi: letak dan kondisi geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, sumber daya pendidikan, pelaksanaan pembelajaran secara umum.

BAB III berisi tentang proses pembelajaran matematika di MIM Tirtosari Sawangan Magelang yang meliputi: pelaksanaan pembelajaran di MIM Tirtosari dengan menggunakan metode demonstrasi dan diskusi, pengaruh penggunaan metode demonstrasi dan diskusi terhadap prestasi belajar siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kemudian terakhir BAB IV, penutup, yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas di kelas IV MI Muhammadiyah Tirtosari Sawangan dapat disimpulkan bahwa ternyata penerapan metode demonstrasi dan diskusi mampu meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan perolehan nili Siklus I dan Siklus II.

Penerapan metode demonstrasi dan diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Tirtosari Sawangan.

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan metode demonstrasi dan diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Tirtosari Sawangan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan rata-rata kelas dari siklus I dan Siklus II

TES	NILAI RATA-RATA	KETUNTASAN
Siklus I	71	71%
Siklus I	85	85%

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas ada beberapa hal yang harus dikerjakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya peningkatan hasil pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Dalam proses pembelajaran perlu digunakan alat peraga yang mendukung proses pemahaman materi sehingga anak paham
2. Pembentukan kelompok belajar sebaiknya bersifat heterogen karena tingkat kecerdasan yang bebeda akan menghidupkan suasana belajar kelompok yang lebih menyenangkan.
3. Bagi siswa yang belum mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, guru harus memotivasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

Muhibbin syah, M.Ed. *Psikologi Belajar Pengantar* Prof. Dr S.C. Utami Munandar (Guru besar psikologi Ui)

Drs. M. Ngalim Purwanto, Mpd. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT kemasa Rosdakarya Bandung 1990

Drs. Westy Soemanto, Mpd. *Psikologi Pendidikan* : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan, Jakarta : PT Rineka Cipta 1998 -

Drs Slameto, *Belajar dan fakta-fakta yang mempengaruhinya*, Jakarta. PT Rineka cipta 2003

Prof Dr. Nasution, MA. *DIDAKTIK Asas-asas Mengajar.* Jakarta. Bumi AKsoro 2000

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*: Suatu Tinjauan KOnseptual Oerasional, Jakarta PT Bumi Aksara, 2009

Depag Islam. *Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Madrasah*, Jakarta 2004

Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual panduan bagi guru, pada sekolah dan pengawas sekolah*, Bumi Aksara 2007

Prof. Suharsimi Arikunto, Prof. Suhardjono, Prof. Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta. PT Bumi Aksara 2009

Prof. Dr. H Ahmad Hufad, Med, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

//.http//ridwan202wordpress.com/dunia ilmu-47

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA